

KOMUNIKASI; DEFINISI DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA

Oleh :

Ilah Holillah

(Dosen Fak. Ushuluddin dan Dakwah IAIN SMH Banten)

Abstrak :

Perkembangan ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner. Perkembangan komunikasi terjadi di zaman Sebelum Masehi, dan juga pada masa Romawi (sebagai perkembangan dari Yunani kuno sekitar tahun 500 SM-5 M) mengalami kendala, karena pada masa itu Romawi mengalami masa kegelapan (dark ages). Padahal, masa kegelapan yang terjadi di Eropa ini merupakan sisi lain dari masa keemasan peradaban Islam, dimana pada masa ini perkembangan ilmu pengetahuan (termasuk aktifitas komunikasi) cukup signifikan.

Kemudian fenomena komunikasi berkembang pula pada awal ditemukannya mesin cetak oleh Gutenberg (1457). Padahal, pada abad-abad sebelumnya, aktifitas komunikasi sudah berkembang cukup pesat yang berlangsung di zaman pertengahan (persebaran agama). Mungkin masa ketika diketemukannya mesin cetak itu sendiri terjadi di zaman renaissance, dimana pemikiran-pemikiran ilmuwan telah bebas dari dogma-dogma agama. Makalah ini mencoba mengangkat masa perkembangan komunikasi di muka bumi.

Kata Kunci : *definisi, sejarah komunikasi*

Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Inggris "*communication*". Berasal dari kata "*communicatus*" dalam bahasa Latin yang artinya "berbagi" atau "menjadi milik bersama" dengan demikian komunikasi, menurut Lexicographer (ahli kamu bahasa), menunjuk pada satu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Sementara itu, dalam Webster's New Cullegate Dictionary edisi tahun 1977 antara lain dijelaskan bahwa komunikasi adalah "suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku".¹

Sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, definisi-definisi yang diberikan para ahli pun menjadi semakin banyak dan beragam. Masing-masing punya penekanan arti, cukup dan konteksnya yang berbeda satu sama lainnya.

¹ Sasa Djuarsa Sendjaya, *Materi Pokok Ikom4130/3sks/modul 1-9: pengantar komunikasi*, Universitas Terbuka, 1996, h. 7.

Sebagai gambaran, Frank S.X. Dance (1976) dalam bukunya *"Human Communication Theory"* antara lain menginvestarisasi 126 buah definisi tentang komunikasi yang diberikan berbagai ahli.²

Menurut Hovlan, Jenis dan Kelley (1953), komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku seseorang. Menurut Berelson dan Steiner (1964), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain. Menurut Lasswell (1960) mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan "sikap", "mengatakan apa", "dengan saluran apa", "kepada siapa", dan "dengan akibat atau hasil apa". (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*). Menurut Gode (1959), komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Menurut Branlund (1964), komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, ketidak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Menurut Ruesch (1957), komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Dan menurut Weaver (1949), komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.

Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau pesan dianut secara sama, akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat "Kita berbagi pikiran", "Kita mendiskusikan makna", dan "Kita mengirimkan pesan".

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas merujuk kepada sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap perspektif, pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas tersebut.³

²*Ibid.*

³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-7, 2005, h. 42.

Sejarah dan Perkembangan Komunikasi Manusia

1. Sejarah Komunikasi Manusia

Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia, dengan demikian sejarah komunikasi sebenarnya sama dengan sejarah peradaban manusia, yakni telah dimulai sejak Tuhan menciptakan Adam dan Hawa di muka bumi ini, namun demikian, hingga kini tidak ada dokumentasi yang menjelaskan bagaimana bentuk dan corak komunikasi yang terjadi pada saat itu atau beberapa generasi setelah Adan dan Hawa, baik dalam bentuk bahasa ataupun lambang-lambang dan tanda-tanda komunikasi lainnya.⁴

Everett M. Rogers (1986) dalam bukunya "*Communication Technology : The New Media in Society*", antara lain menyebutkan bahwa sejarah komunikasi diperkirakan dimulai sejak sekitar 35.000 tahun sebelum Masehi (SM). Pada zaman ini yang disebut sebagai zaman Cro-Magnon, diperkirakan bahasa sebagai alat berkomunikasi sudah dikenal. Tiga belas ribu tahun kemudian, atau sekitar tahun 22.000 SM, para ahli pra-Sejarah menemukan lukisan-lukisan dalam gua yang diperkirakan merupakan karya komunikasi manusia pada zaman tersebut.⁵

Sejarah perkembangan komunikasi yang lebih jelas diperkirakan dapat ditelusuri sejak sekitar 4000 tahun sebelum Masehi. Sejak zaman itu hingga sekarang, menurut Rogers, sejarah perkembangan komunikasi dapat dibagi dalam empat (4) era perubahan: era komunikasi tulisan, era komunikasi cetakan, era telekomunikasi, dan era komunikasi interaktif.

Era komunikasi tulisan diperkirakan dimulai ketika Bangsa Sumeria mulai mengenali kemampuan menulis dalam lemparan tanah liat sekitar 4000 tahun sebelum Masehi. Era komunikasi cetak dimulai sejak penemuan mesin cetak "*hand-press*" oleh Gutenberg pada tahun 1456. Era telekomunikasi diawali dengan ditemukannya alat *telegraph* oleh Samuel Morse pada tahun 1844. Era keempat, era komunikasi interaktif, mulai terjadi pada pertengahan abad ke-19. Pada saat itu, tepatnya tahun 1946, ditemukan "*Mainframe Computer*" ENIAC dengan 18.000 *vacuum tubes* oleh para ahli dari Universitas Pennsylvania, Amerika Serikat.⁶

2. Sejarah perkembangan Ilmu Komunikasi

Ilmu komunikasi adalah salah satu disiplin yang masuk dalam kelompok ilmu-ilmu pengetahuan sosial, secara umum, sejarah perkembangan ilmu komunikasi dapat dibagi dalam empat (4) periode, Pertama, periode "tradisi retorika" yang dimulai sejak zaman Yunani Kuno. Kedua, periode antara tahun 1990 sampai Perang Dunia II yang dapat disebut sebagai

⁴Sasa Djuarsa Sendjaya, *op.cit*, h. 15.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

periode pertumbuhan ilmu komunikasi. Ketiga, periode setelah Perang Dunia II sampai tahun 1960-an. Periode ini umumnya disebut sebagai periode konsolidasi. Dan, periode keempat adalah periode teknologi komunikasi yang dimulai dari tahun 1960-an sampai sekarang. Tiap periode masing-masing memberikan karakteristik tersendiri terhadap penekanan bidang studi dan konteks peristiwa komunikasi yang diamati.

Proses Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan/atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Karena komunikasi merupakan suatu proses yang bersifat simbolis, transaksional, serta intentional (disengaja) dalam arti mempunyai tujuan.

3. Prinsip Dasar Proses Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses. Secara linier, proses komunikasi sedikitnya melibatkan empat (4) elemen atau komponen sebagai berikut :

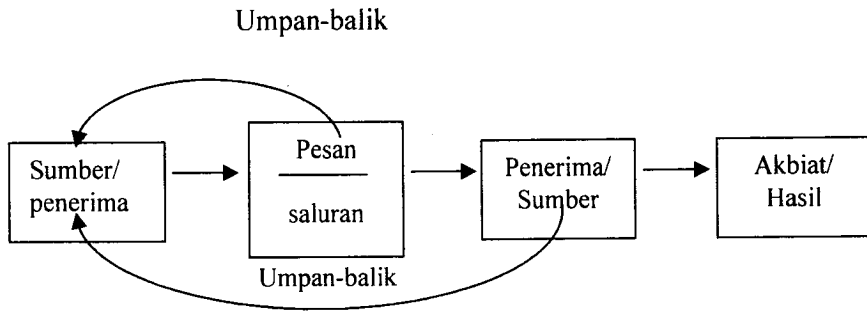
- a) Sumber/pengirim/komunikator, yakni seseorang atau kelompok orang atau suatu organisasi/institusi yang mengambil inisiatif menyampaikan pesan.
- b) Pesan, berupa lambang atau tanda seperti kata-kata tertulis atau secara lisan, gambar, angka, gestura.
- c) Saluran, yakni sesuatu yang dipakai sebagai alat penyampaian/pengiriman pesan (misalnya telepon, radio, surat, surat kabar, majalah, TV, gelombang udara dalam konteks komunikasi antara pribadi secara tatap muka).
- d) Penerima/komunikan, yakni seseorang atau sekelompok orang atau organisasi/institusi yang menjadi sasaran penerima pesan.

Disamping keempat elemen tersebut di atas (lazim disebut sebagai model S-M-C-R atau Source-Message-Channel-Receiver), ada tiga elemen atau faktor lainnya yang juga penting dalam proses komunikasi yakni :

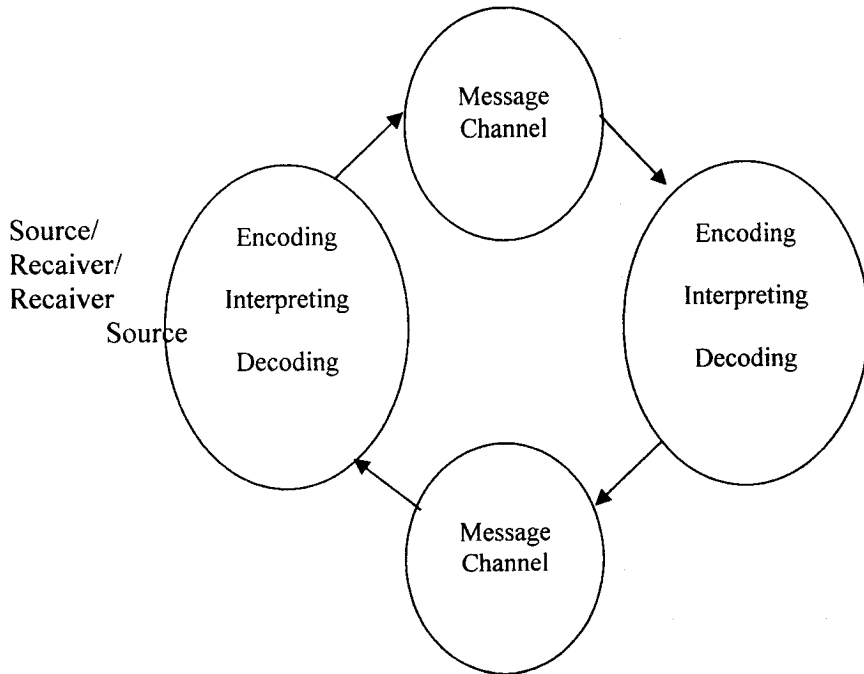
- a. Akibat/dampak/hasil yang terjadi pada pihak penerima/komunikasi.
- b. Umpan-balik/feedback, yakni tanggapan baik dari pihak penerima/komunikan atas pesan yang diterimanya.
- c. Noise (gangguan), yakni faktor-faktor ataupun psikologis yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses komunikasi.

Secara sederhana proses komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1:



Gambar 2:



Keterangan gambar 2 :

Source	: Sumber pengirim pesan
Encoding	: Membentuk kado-kado pesan
Decoding	: Memecahkan/membaca kado-kado pesan
Interpreting	: Menginterpretasikan kado pesan
Message	: Pesan
Channel	: Saluran
Recaiver	: Penerima pesan
Fed-Back	: Umpan-balik

Proses komunikasi yang digambarkan tersebut dapat dijelaskan demikian : pertama, pihak sumber membentuk (encode) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu (misalnya melalui surat, telepon, atau kalau bentuk komunikasinya percakapan langsung secara tatap-muka, maka yang menjadi salurannya adalah gelombang udara). Pihak penerima kemudian mengartikan dan menginterpretasikan pesan tersebut. Apabila ia (penerima) punya tanggapan maka ia kemudian akan membentuk pesan dan menyampaikan kembali kepada si sumber. Tanggapan yang disampaikan penerima pesan kepada sumber tersebut disebut sebagai umpan-balik. Pihak sumber kemudian akan mengartikan dan menginterpretasikan tanggapan tadi, dan kembali ia akan melakukan pembentukan dan penyampaian pesan baru. Demikianlah proses ini terus berlanjut secara sirkuler, dimana kedudukan sebagai sumber dan penerima berlaku secara bergantian.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyadi, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Bandung Remaja Rodasa Karya, 2005.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif; Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ian Craib, *Teori-teori Sosial Modern; dari Parsons sampai Habermas*, Jakarta; Rajawai Pres, 1992.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi; Edisi revisi*, Bandung; PT. Remaja Rosda karya, 2000.
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung; PT. Citra Aditiya Bakti, 1993.
- Onong Uchjana Effendi, *Komunikasi dan Modernisasi*, Bandung; Mandar Maju, 2005.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok IKOM4130/3SKS/Modul 1-9; Pengantar Komunikasi*, Jakarta; Universitas Terbuka, 1993.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok IKOM4230/3SKS/Modul 1-9; Pengantar Komunikasi*, Jakarta; Universitas Terbuka, 1994.

Werner J. Severin-James W. Tankard, Jr., *Teori Komunikasi; Sejarah, metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, Jakarta; Prenada Media, 2005.

Wiryanto, *Teori Komunikasai Massa*, Jakarta; PT. Grasindo, 2000

